



STRATEGI PENGADAAN ALUTSISTA PESAWAT UDARA CN235 PESAWAT PATROLI MARITIM SARANA PERTAHANAN INDUSTRI PERTAHANAN INDONESIA

Oleh

Moeis Sya'ifudin¹⁾, Hendro Yusworo²⁾

^{1,2}Program Studi Magister Strategi Operasi Laut, Sekolah Staf Dan Komando TNI Angkatan Laut

Email: [1moeisfarrel@gmail.com](mailto:moeisfarrel@gmail.com)

Abstract

Procurement of defense equipments has been a necessary needs in developing national defense systems. However, the cost needed for procuring such defense equipments is very costly. National defense industried has to take benefit from the defense equipment procurement programs in MOD. It requires national consensus that favors to the capacity building of national defense industries to gain competitive core competence in regional and global level. This consensus is conceptualized in optimizing cooperation among related entities that directly involved in defense systems procurement Aircraft CN235 Maritime Patrol Defense industries, especially Ministry of Defense, Indonesian Defense Forces, and local defense industriesin developing defense equipment systems that based on local defense industries.

Keywords: Optimalization Strategy, Defense Equipment Procurement, Indonesian Defense Industries

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tengah berupaya mewujudkan komitmen dalam membangun kapabilitas pertahanan dengan menetapkan sasaran pokok jangka panjang untuk membangun kemandirian industri pertahanan. Selain menerbitkan UU No. 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan, pemerintah juga membentuk Komite Kebijakan Industri Pertahanan (KKIP) yang bertugas mewujudkan kemandirian Industri pertahanan dengan menjembatani antara kebutuhan militer dan pengembangan industri strategis Namun demikian, manfaat langsung dari anggaran pertahanan selayaknya dapat diupayakan melalui adanya keterlibatan industri pertahanan nasional dalam program pengadaan sarana pertahanan. Regulasi yang telah ditetapkan pemerintah dalam UU No. 16/2012 tentang Industri Pertahanan telah memberi kerangka hukum bagi pengembangan industri pertahanan nasional. Namun demikian, perlu adanya kajian lebih lanjut

tentang bagaimana cara yang efektif guna meningkatkan manfaat bagi industri pertahanan nasional dari program pengadaan sarana pertahanan di Kemhan/TNI.

Manfaat di sini bukan sekedar adanya keterlibatan industri pertahanan nasional dalam setiap program pengadaan sarana pertahanan. Namun harus ada manfaat dalam terbangunnya kompetensi inti yang kompetitif dari industri pertahanan nasional yang terlibat jika dibandingkan dengan industri sejenis di level regional dan global. Kompetensi inti inilah yang dapat dimanfaatkan bagi industri pertahanan terkait dalam membuat produk maupun komponen sarana pertahanan yang kompetitif baik untuk pasar domestik maupun internasional yang pada akhirnya akan memberi nilai tambah bagi kesejahteraan pihak-pihak yang terkait dalam industri tersebut. Kompetensi inti inilah yang perlu diidentifikasi oleh industri-industri pertahanan nasional sebagai landasan dalam menetapkan konsensus nasional dalam



mendukung penguatan kompetensi inti industri pertahanan nasional dalam program pengadaan sarana pertahanan di Kemhan/TNI. Perkembangan Industri Pesawat udara Indonesia perlu menjawab tantangan di atas untuk memanfaatkan potensi besar industri penerbangan regional. Indonesia adalah satu-satunya negara di Asia Tenggara dengan kemampuan manufaktur pesawat terbang yang kompleks. PT Dirgantara Indonesia telah menghasilkan berbagai jenis pesawat terbang Fixed wing, termasuk pesawat terbang CN235-220 MPA. PT DI bahkan menghasilkan beberapa produk Casa berdasarkan perjanjian dengan Airbus dan Boeng. Mengembangkan proyek pesawat terbang baru adalah langkah kunci untuk meningkatkan pertumbuhan industri pesawat terbang negara ini. Dukungan pemerintah penting untuk menjamin keberhasilan proyek-proyek tersebut.

Strategi Industri Pesawat Terbang

Kebangkitan industri pesawat terbang bukan tanpa tantangan. Strategi Indonesia dalam meningkatkan pembuatan pesawat terbang telah dilaksanakan perjanjian dengan bebrbagai negara dengan menandatangani perjanjian untuk mengekspor pesawat CN235-220 MPA ke Cina dan Meksiko. Pesawat CN235-220 MPA PT Dirgantara Indonesia mempunyai sertifikasi dan mendapat dukungan anggaran untuk uji terbang. Pesawat CN235-220 MPA mempunyai sertifikasi dari Kementerian Perhubungan. Sehingga sangat mempengaruhi persaingan pasar penjualan dengan negara lain. Berbagai dukungan keuangan, administrasi, dan kondisi politik juga mendapat dukungan proyek kerja sama tersebut. Setelah negosiasi ulang pada akhir 2019, banyak berbagai negara di asia melaksanakan perjanjian pembelian pesawat CN235-220 MPA.

Industri Pertahanan Multiguna Tangguh Produksi Pesawat Udara CN235 MPA

Sejumlah negara menggunakan pesawat CN235-220 MPA yang terbukti tangguh dan memiliki teknologi mumpuni karya anak

bangsa PT Dirgantara Indonesia (PTDI). CN235 adalah pesawat komuter multiguna yang bisa dikonfigurasi untuk berbagai kebutuhan, misalnya alat transportasi, pengangkut barang, patroli, atau evakuasi medis. Hingga tahun 2021 sudah diproduksi 128 pesawat terbang CN235-220 MPA berbagai tipe. Sampai saat ini, PTDI merupakan satu-satunya industri manufaktur pesawat terbang di dunia yang memproduksi CN235-220 MPA. Makna dari CN adalah CASA-Nurtanio, 2 adalah dua mesin turboprop, dan 35 adalah jumlah nominal penumpang. CN235-220 MPA pesawat angkut kelas menengah yang bandel, perawatan yang mudah, dan mampu dikonfigurasi sesuai kebutuhan dengan cepat. CN235 seri 10 dan 100, adalah varian pertama dan kedua yang dirancang bangun dan diproduksi bersama PTDI dan CASA (sekarang di bawah Airbus Military) dengan masing-masing saham 50 persen.



Gambar 1. Pesawat multiguna tangguh produksi dalam negeri

PTDI kemudian mengembangkan dan memproduksi seri 110 dan 220. CN235-220 MPA bisa lepas landas dan mendarat pada landasan perintis atau bukan aspal. memproduksi seri 110 dan 220. CN235-220 MPA bisa lepas landas dan mendarat pada landasan perintis atau bukan aspal, yang jarak pendek, berumput ataupun tanah keras. Mampu bermuatan lebih dari 4.000 kg, terbang



pada ketinggian lebih dari 5.000 m, menjangkau 4.000 km, dan lama terbang mencapai 10-11 jam pada kondisi tertentu.

Untuk membangun suatu industri yang besar, maka kompetensi inti harus diidentifikasi terlebih dahulu untuk kemudian dikuatkan melalui kebijakan pemerintah yang tepat guna. Perlu ada dukungan dari pihak militer sebagai end user untuk membangun kompetensi inti industri pertahanan nasional ini dengan menerima segala kekurangannya. Industri nasional yang belum kuat cenderung menghasilkan kualitas produk yang kurang prima dengan biaya yang relatif mahal jika dibandingkan dengan produk impor. Namun jika produk industri pertahanan nasional tidak didukung pihak pemerintah pusat dan militer, maka industri pertahanan nasional tidak mampu untuk membuat produk yang kompetitif dan militer Indonesia akan bergantung dari produk impor. Berbagai Konfigurasi CN235 sebagai berikut;

1. Transportasi sipil, Dioperasikan, antara lain, oleh Merpati Airlines, Asian Spirit Philippines, Air Venezuela, serta maskapai Spanyol, Binter Canarias dan Binter Mediterraneo, dengan menggunakan CN235 seri 10 dan 100.
2. Pembuat Hujan, Dioperasikan Kementerian Agrikultur Thailand.
3. Transportasi militer dan polisi, Dioperasikan, antara lain, TNI Angkatan Udara, Tentara Udara Diraja Malaysia, Republic of Korea Air Force, Royal Brunei Air Force, United Arab Emirates Air Force, Pakistan Air Force, Burkina Faso Air Force, Thailand Police, Mexico Police, dan Nepal Army. Patroli atau pengawasan maritim Selain pengawasan, juga digunakan untuk pencarian dan penyelamatan (SAR), bisa ditingkatkan menjadi pesawat antikapal selam dan antikapal laut. Fokus radar mencakup permukaan laut dan udara. Dioperasikan antara lain, TNI Angkatan Laut dan TNI AU Senegal.

4. Penjaga pantai, Menjadi wahana penjaga pantai, antara lain dioperasikan Korea Coast Guard dan USA Coast Guard.

Pengguna Pesawat CN235 :Turki, Kroasia, UEA, Oman, Arab, Saudi, Botswana, Burkina, Faso, Chile, Kolombia, Panama, Venezuela, Malaysia, Thailand, Indonesia, Papua Nugini, AS, Perancis, Irlandia, Maroko, Nigeria, Gabon, Senegal, Brunei, Filipina, Pakistan, Nepal, Spanyol, Meksiko dan Korsel.

Pesawat CN235-220 Digunakan untuk Patroli Maritim Di Indonesia. Pesawat patroli maritim (maritime patrol aircraft/MPA) oleh Skadron 800 Wing Udara 2 Pusat Penerbangan TNI Angkatan Laut (Puspenerbal). Seperti dikutip dari angkasareview.com, tahun ini ada lima unit CN235-220 yang dipesan oleh Puspenerbal. Keberadaan pesawat patroli maritim sangat dibutuhkan untuk menjaga wilayah laut Indonesia yang luas. Puspenerbal menyebut pesawat ini merupakan pesawat yang paling canggih dan merupakan generasi ketiga dari MPA. Pesawat milik Puspenerbal ini dilengkapi dengan sistem navigasi infra merah yang disebut Star Safire 380HD Forward Looking Infra Red. Di dalam pesawat ini juga terdapat radar Ocean Eye yang dibuat oleh Raytheon dari Amerika Serikat (AS). Radar ini mampu mendeteksi objek yang berada di atas permukaan laut dari jarak 200 mil atau 322 km. Ada juga perangkat untuk mengidentifikasi kapal teman atau lawan (Identification Friend or Foe/IFF). Para penerbang TNI AL menyebut pesawat ini "Sang Burung Camar" yang bertugas mengawasi dan menjaga lautan Indonesia dari udara. Pesawat CN235-220 MPA ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain dapat lepas landas dengan jarak yang pendek dengan kondisi landasan yang belum beraspal dan berumput, mampu terbang selama delapan jam dengan sistem avionik glass cockpit, autopilot dan adanya winglet di ujung sayap agar lebih stabil dan irit bahan bakar.



Pesawat ini juga dilengkapi dengan Tactical Console (TACCO), 360° Search Radar yang dapat mendeteksi target yang kecil sampai 200 NM (Nautical Mile) dan Automatic Identification System (AIS), sistem pelacakan otomatis untuk mengidentifikasi kapal sehingga dapat diperoleh posisi objek yang mencurigakan.



Gambar 2. Konfigurasi Model CN235

Kemudian terdapat juga Forward Looking Infra Red (FLIR) untuk mendeteksi dan mengklasifikasikan target, serta mampu merekam situasi di sekitar wilayah terbang untuk evaluasi misi, baik dalam kondisi siang maupun malam hari. Hingga saat ini, PT DI telah berhasil memproduksi dan mengirimkan pesawat CN235 sebanyak 69 unit untuk dalam negeri maupun luar negeri. Dari total sebanyak 286 unit populasi pesawat CN235 series di dunia, saat ini PT DI merupakan satu-satunya industri manufaktur pesawat terbang di dunia yang memproduksi pesawat CN235.

Penyiapan Sarana Industri Pertahanan

Penyiapan PT.DI mendominasi di Asia Pasifik sebagai produksi Pesawat terbang dengan strategi yang mendukung pembangunan kemampuan sebagai sarana Industri Pertahanan, sebagai berikut:

1. Produksi Pesawat CN235MPA yang berbasis pesawat intai maritim. merupakan produksi PTDI, digunakan militer dalam melaksanakan patroli maritim sangat dibutuhkan untuk menjaga wilayah laut Indonesia yang luas. PTDI dapat memenuhi kebutuhan dari TNI khususnya dari TNI AU dan TNI AL saat ini. Dan banyak berbagai negara khususnya di Asia pasifik sangat lebih dominan pada jenis pesawat

udara CN235-220 MPA, yang diproduksi oleh PT.DI.

2. Dari pihak militer sebagai end user dari pesawat terbang yang diproduksi PT.DI sebagai industri pertahanan nasional Indonesia siap bersaing dengan produk impor. Produk lokal mencapai titik economies of scale-nya, sehingga mampu menghasilkan produk yang efisien. Dalam hal ini, militer di Asia sangat merespon dengan tipe dan MPA yang di produksi oleh PT.DI..
3. Produk-produk yang memiliki tingkat kesamaan komponen yang tinggi dengan jenis produk lainnya. Adanya keterikatan dari pihak militer sebagai end user dari persenjataan yang diproduksi industri pertahanan nasional Indonesia mencapai titik economies of scale-nya, sehingga mampu menghasilkan produk yang efisien dan melaksanakan pengembangan CN235 Gunship sebagai produksi dalam negeri yang diminati dan pesanan bagi Negara di Asia Pasifik.



Gambar 3 Pengembangan CN-235 Gunship produksi dalam negeri

PENUTUP

Kesimpulan

1. PT. Dirgantara Indonesia sebagai Industri Pertahanan yang sangat



berpengaruh dalam persaingan pasar produksi pesawat terbang di dunia khususnya di Asia Pasifik sebagai strategi sarana alutsista pesawat udara CN235 MPA yang sangat diminati diberbagai Negara. Sehingga Industri nasional yang cenderung menghasilkan kualitas produk yang prima dengan biaya yang relatif jika dibandingkan dengan produk impor. Produk industri pertahanan nasional didukung pihak pemerintah pusat dan militer, maka industri pertahanan nasional mampu untuk membuat produk yang kompetitif dan militer Indonesia dari produk impor pesawat terbang CN235 MPA dan pengembangan CN-235 Gunship produksi dalam negeri, yang diminati diberbagai Negara.

2. Alutsista TNI dengan kondisi kemampuan pertahanan matra udara, dengan kondisi siap operasi sekitar 60%, sedangkan kemampuan pesawat terbang hanya sekitar 60% dari inventaris yang ada. Kebutuhan alat komunikasi yang merupakan pendukung utama kemampuan pertahanan. Dimana PT.Dirgantara Indonesia merupakan industri pertahanan Indonesia dengan strategi sarana alutsista pesawat udara CN235 patroli maritim yang sangat diminati diberbagai Negara. Bahwa Indonesia mempunyai kemampuan meningkatkan kemandirian industri pertahanan sebagai upaya yang ampuh dan akan dapat meningkatkan industri nasional karena biasanya industri pertahanan yang ditandai dengan teknologi, dan akurasi tinggi akan diikuti dengan berkembangnya industri pendukung atau industri nasional lainnya, maka pembangunan industri pertahanan merupakan usaha terpadu termasuk penguasaan teknologi, guna memantapkan proses industrialisasi dalam arti seluas-luasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] East. M.A., Salmore, S. A., Hermann, C.F. 1978. Why Nation Act: Theoretical Perspectives for
- [2] Comparative Foreign Policy Studies. Beverly Hills: Sage Publications.
- [3] Pearce II, J.A., Robinson, R.B.. 2000. Strategic Management : Formulation, Implementation, and Control. Singapore: McGraw-Hill Higher Education.
- [4] The International Institute for Strategic Studies. 2013. The Military Balance 2013. London: Routledge.
- [5] Davis, P.K., 2014. "Toward Theory for Dissuasion (or Deterrence) by Denial: Using Simple Cognitive Models of The Adversary to Inform Strategy". RAND NSRD. WR-1027.
- [6] Published on January 20, 2018 Radar militer, Industri Pertahanan PT.Dirgantara Indonesia
- [7] Widjajanto, Andi. 2014. Dinamika Lingkungan Strategis dan Perang Asimetris. Makalah kuliah Indonesian Total War Strategy di Prodi SPS Universitas Pertahanan.
- [8] Pearce II, R.B. Robinson, Strategic Management : Formulation, Implementation, and control, (Singapore: McGraw-Hill Higher Education, 2000).



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN